

# Efektivitas Media KURAWA dalam Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto

Fitri Nurhayati<sup>1</sup>

Suwardi<sup>2</sup>

Doni Dwi Hartanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>fitrinurhayati.2025@student.uny.ac.id

<sup>2</sup>suwardi\_fbs@uny.ac.id

<sup>3</sup>donidwihartanto@uny.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini berlatarbelakang dari kesulitan peserta didik dalam baca tulis huruf Jawa pada matapelajaran Bahasa Jawa. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui kevalidan dan sejauh mana media KURAWA (Kartu *Aksara Jawa*) sebagai alat belajar baca tulis huruf Jawa, pada siswa SMP kelas VII. Siswa kelas VII-C di SMP Negeri 1 Jatiroto kabupaten Lumajang sebanyak 32, dilakukan eksperimen memakai teknik *purposive sampling* dan pendekatan *onegroup pretest posttest*. Diterapkan *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa membaca *Aksara Jawa* melalui media KURAWA. Belajar dengan media Kurawa dialokasikan selama 2 kali pertemuan. Analisis statistik dilakukan dengan cara pengujian *paired sample t-test* serta analisis *normalized Gain (N-Gain)*. Nilai rata-rata yang secara statistik signifikan dari 64,94 (*pretest*) menjadi 85,25 (*posttest*). Sedangkan Hasil yang didapatkan dari *paired sample t-test* memperkuat temuan ini dengan nilai  $t = -20,791$  dari signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Lebih lanjut perhitungan *N-Gain* menghasilkan skor 0,63 atau 62,94%, termasuk kategori efektivitas sedang. Studi ini mengindikasikan bahwa media Kartu *Aksara Jawa* (Kurawa) disebut efektif dan termasuk pada kategori sedang guna pengembangan kompetensi membaca *Aksara Jawa* oleh siswa SMP kelas VII.

**Kata Kunci:** *Kartu Aksara Jawa, media pembelajaran, kemampuan membaca, efektivitas*

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang berstatus bahasa nasional merupakan lambang kebanggaan serta identitas bangsa. Bahasa ini mempersatukan keragaman suku bangsa di Indonesia. Selain itu, bahasa ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi antarbudaya di berbagai daerah. Diantaranya bahasa Jawa, yang merupakan bahasa daerah khas wilayah Jawa Tengah-Jawa Timur (Lissa Rahayu Ningsih, 2022).

Bahasa Jawa termasuk pelajaran mulok wajib pada kurikulum sekolah dasar hingga menengah atas. Menurut (Bhakti, 2020) bahwa pelajaran harus tetap mempertahankan kedudukan dan fungsi Bahasa Jawa. Bahasa Jawa perlu dikenalkan dan diberikan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran seperti apa yang tercantum pada Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur no. 19 tahun 2014 (Fravika, R. D., & Subrata, 2017). Menurut Ria Novitasari dalam Linayanti (2022) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Jawa tergolong pelajaran muatan lokal yang kelihatan mudah tapi sebenarnya rumit.

Salah satu peninggalan budaya luhur yang menjadi identitas masyarakat Jawa yaitu Huruf /*Aksara Jawa*. Endraswara dalam (Haura Aina Shofiyana, 2019) mengungkapkan salah satu prinsip belajar yaitu reformulating, yang merupakan langkah

belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh, menggabungkan antara aksara ngelegana dengan pasangan, sandhangan, dan tanda baca. Namun, dalam era globalisasi seperti saat ini, minat dan kemampuan generasi milenial dalam mempelajari *Aksara Jawa* semakin menurun (Putri, 2022). Pembelajaran ataupun materi *Aksara Jawa* seringkali dianggap sulit dan membosankan (Anwar & Sukoyo, 2025) karena metode yang digunakan monoton (Lestari et al., 2024). Metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional, misalnya dengan ceramah atau mencatat.

Guna mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan diperlukan media yang dikembangkan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa (Rinata et al., 2023). Peran media menjadi sangat penting, karena dengan menggunakan media yang tepat akan mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa (Damayanti et al., 2020). Maka, diperlukan suatu inovasi agar tercipta pengalaman pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa kesulitan siswa pada penguasaan pengenalan dan pembacaan *Aksara Jawa*. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan tidak menarik. Untuk meningkatkan keterampilan pada pembelajaran aksara Jawa, salah satunya adalah dengan menggunakan media kartu aksara (Yusmiati et al., 2018). Penelitian Ni'mah dalam Mardhika et al., (2024) juga menggunakan media pembelajaran berupa kartu sebagai pengenalan huruf dan daya ingat yang perlu dikembangkan. Hal ini senada dengan penelitian Lissa Rahayu Ningsih (2022) yang juga telah menguji keefektifan media pembelajaran menggunakan kartu Carakan.

Sementara itu, penelitian Sari & Subrata (2018) juga menggunakan Media Kartu Pintar Jawa (KAPIJA) untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan memperhatikan sandhangan dan pasangannya. Genjek Susilowati (2021) juga membuktikan bahwa Flash card merupakan solusi belajar aksara Jawa menggunakan kartu dengan mudah.

Menulis *Aksara Jawa* terutama *aksara Legena*, *sandhangan swara*, *pasangan*, menulis satu atau beberapa kata menggunakan *aksara Legena*, dan lain-lain merupakan materi Bahasa Jawa di kelas VII SMP. *Aksara Legena/aksara Carakan* ataupun *aksara Dentawyanjana* terdiri dari 20 huruf, adalah bentuk aksara dasar tanpa penambahan *sandhangan* maupun *pasangan* (Lissa Rahayu Ningsih, 2022). Media ajar yang gampang digunakan seperti kartu. Sebagai media pembelajaran, kartu bisa dimanfaatkan sebagai alat membuat kalimat dasar dalam bahasa Jawa. Penggunaan *Aksara Jawa* bertujuan memudahkan siswa memahami keragaman bentuk *aksara Jawa*, kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang mudah dipahami (Fravika, R. D., & Subrata, 2017). *Aksara Legena* dan *sandhangan swara* bisa diterapkan pada media berupa kartu sebagai materi *aksara Jawa*.

Berdasar temuan observasi hingga wawancara dengan sejumlah guru serta siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Jatiroto, terkait penulisan *aksara Jawa*, guru penyampaiannya hanya secara verbal (Fadhila et al., n.d.) tanpa menggunakan media. Jenis-jenis huruf/*aksara Jawa* hanya dijelaskan, diantaranya *aksara Legena*, *aksara sandhangan*. Selain itu guru hanya memberi contoh sederhana bagaimana teknik penulisan *aksara Jawa* pada papan tulis (Novita Sari et al., 2024). Buku ajar dijadikan sumber utama tanpa didukung media pembelajaran lainnya. Melihat kondisi di lapangan atau di kelas yang kurang ideal, peneliti mencoba untuk memanfaatkan penggunaan media kartu, yaitu KURAWA (Kartu *Aksara Jawa*) berfungsi sebagai sarana pembelajaran.

KURAWA, sebagai media pendekatan *game based learning* berhasil memotivasi pembelajaran siswa. Kartu *Aksara Jawa* (KURAWA) dirancang sebagai media edukatif yang menampilkan *Aksara Jawa* beserta ilustrasi yang menarik dalam bentuk kartu remi, sehingga dapat digunakan dalam berbagai permainan secara berkelompok. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk efektivitas media dan pendekatan kualitatif untuk memahami proses dan persepsi siswa secara lebih mendalam.

Agar bisa membangun kerjasama dan kemandirian siswa dalam proses belajar dan merancang pembelajaran lebih aktif digunakan media KURAWA, yang diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan lebih bersemangat. Karakteristik siswa kelas VII SMPN 1 bisa disesuaikan dengan media ini. Minat belajar bisa ditumbuhkan dengan penggunaan Media kartu, melatih siswa lebih aktif dalam menyusun kartu *aksara Jawa* menjadi sebuah kata. Selain itu, bentuk *aksara Jawa* lebih mudah diingat juga oleh peserta didik (Hidayati, 2019).

Berdasar temuan di lapangan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian pembelajaran menulis *Aksara Jawa* dengan media KURAWA, dengan judul "Efektivitas KURAWA dalam Peningkatan Kemampuan Membaca *Aksara Jawa* Siswa SMP".

Rumusan masalah diantaranya: 1) Seberapa efektif media KURAWA untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII pada materi *Aksara Jawa*? 2) Bagaimana tingkat validitas KURAWA sebagai media penunjang pada materi *Aksara Jawa* di kelas VII SMP?

Penelitian ini mempunyai tujuan 1) Menelaah efektivitas media Kartu *Aksara Jawa* (KURAWA) berdasarkan peningkatan nilai *pretest* dan perhitungan *N-Gain*. 2) Menjelaskan kevalidan KURAWA sebagai media pendukung materi menulis *Aksara Jawa* di kelas VII SMP.

Penelitian dengan media KURAWA ini bertujuan memberikan dampak teoritis hingga praktis. 1) Manfaat teoritis, pembelajaran menulis *Aksara Jawa* menggunakan media kartu KURAWA bisa menjadi rujukan pengembangan media pembelajaran inovatif, 2) Manfaat Praktis, media KURAWA dapat memberi manfaat langsung untuk siswa, guru, peneliti dan bahkan untuk peneliti lain (Ariani, 2020). Manfaat untuk siswa, pengetahuan baru bisa diperoleh dari penggunaan media KURAWA. Selain itu peserta didik dapat menambah kreativitas serta lebih bersemangat dalam belajar utamanya pada pembelajaran Bahasa Jawa. Manfaat untuk guru, media KURAWA bisa mengurangi beban guru dalam mengajar materi. Serta, membangun lingkungan kelas yang kolaboratif dan menarik. Bagi peneliti, pengalaman dan pengetahuan baru bisa diperoleh dari penggunaan media KURAWA, Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi peneliti lain, penggunaan media KURAWA ini dapat dijadikan sebagai pengembangan sarana belajar baru yang fokus pada materi menulis *Aksara Jawa* sekolah (Yusmiati et al., 2018).

Bahasa Jawa sebagai pelajaran mulok wajib pada kurikulum sekolah dasar hingga menengah atas di Jawa Timur dan Jawa Tengah (Dewi & Subrata, 2022) sehingga media KURAWA perlu dikembangkan untuk pembelajaran. Sebagai upaya pelestarian budaya daerah diantaranya dengan cara menulis *Aksara Jawa*, yang merupakan ketrampilan dan harus dipelajari siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa, media KURAWA menjadikan siswa lebih termotivasi lagi.

## Metode

Temuan ini menerapkan rancangan *one group pretest posttest* design berbasis kuantitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran efektivitas perlakuan pada satu kelompok subjek tanpa menggunakan kelompok kontrol (Ariani & Subrata,

2020). Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk menentukan sampel penelitian. Subjek penelitian telah 24 ditetapkan sebanyak 32 peserta didik dari kelas VII-C SMP Negeri 1 Jatiroto. Uji normalitas Shapiro-Wilk dipakai untuk analisis data diikuti uji Paired Sample T-Test dengan SPSS

Rumus menghitung *N-Gain*:

$$N - Gain = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{posttest}}$$

Hasil perhitungan dengan *N-Gain* menggambarkan sejauh mana media KURAWA efektif membantu keterampilan membaca *Aksara Jawa*, dengan kategori seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria *N- Gain* (Richard R.Hake)**

Rentang Nilai <i>N - Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Siswa kelas VII-C di SMP Negeri 1 Jatiroto sebagai subyek studi dengan menerapkan model *one group pretest-posttest* dalam kerangka penelitian kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menggambarkan secara detail pengaruh penggunaan media KURAWA pada keterampilan membaca *Aksara Jawa*. Penelitian menerapkan tes kemampuan membaca *Aksara Jawa* berupa membaca *aksara Carakan* yang ditulis di lembar kertas. Populasi studi mencakup semua siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Jatiroto sebanyak 32 orang dengan pemilihan *purposive sampling*.

## Hasil

Pada temuan ini, dilakukan *pretest* terlebih dahulu yaitu peneliti memberi soal *Aksara Jawa* kepada siswa dengan cara ditulis di lembar kertas. Sebelumnya, guru memberi materi pembelajaran tentang *Aksara Jawa nglegena, pasangan, sandhangan* hanya menggunakan metode yang monoton yaitu dengan menggunakan buku teks dan dengan mendemonstrasikan teknik penulisan *Aksara Jawa* yang tepat pada papan tulis.

Setelah beberapa waktu, guru memanfaatkan media KURAWA sebagai alat bantu mengajar dalam kegiatan belajar. Agar memudahkan siswa dalam menggunakan media KURAWA, guru membentuk siswa menjadi dua kelompok kerja. Masing-masing kelompok menerima media KURAWA yang telah ditempel di papan. Siswa per kelompok dialokasikan waktu sekitar 10 menit guna berdiskusi. Setelah berdiskusi kemudian setiap kelompok memulai bermain kartu melalui pencopotan dan pemasangan kartu ke posisi yang sesuai(Lissa Rahayu Ningsih, 2022).

Kemudian guru memerintahkan siswa per kelompok menempelkan kartu sesuai kategorinya dan membentuk sebuah kata yang bisa dibaca. Kata yang disusun dimulai dengan *aksara nglegena*, kata dengan *sandhangan*, sampai dengan kata dengan *pasangan*. Pembelajaran dengan teknik permainan seperti mampu memotivasi siswa untuk belajar *aksara Jawa*. Setelah menggunakan media KURAWA untuk pembelajaran ini, siswa diberi soal *posttest* dan hasilnya mengalami kenaikan lebih baik lagi.

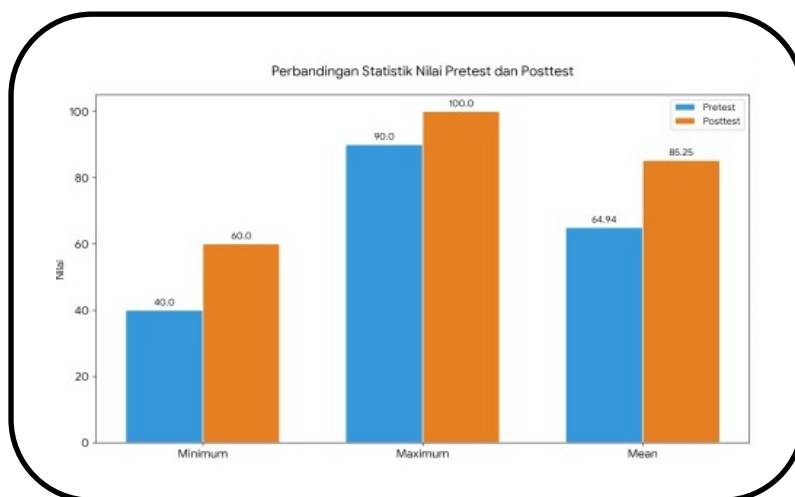
**Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i>	32	40	90	64,94	13,142
<i>Posttest</i>	32	60	100	85,25	10,537
<i>Valid</i>	32				

*N(Listwise)*

Berdasar data Tabel 2 di atas, diperoleh skor mata pelajaran Bahasa Jawa pada *pretest* serta *posttest* sebanyak 32 siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Jatiroto, Lumajang. Nilai *pretest* Bahasa Jawa berkisar antara minimum 40 hingga maksimum 90. Rata-rata *pretest* mencapai 64,94 dengan *standar deviasi* 13,14. Variasi nilai *pretest* yang signifikan tercermin dari rentang dan *deviasi standar* tersebut. *Posttest* menunjukkan perolehan nilai peserta didik minimal 60 dan maksimal 100, dengan nilai rata-rata 85,25, standar deviasi sebesar 10,537. Data ini merefleksikan variabilitas substansial dalam hasil *posttest* membaca *aksara Jawa*.

**Tabel 3. Perbandingan Statistik Nilai Pretest dan Posttest**



Berdasarkan gambar diagram di atas, terdapat kenaikan rata-rata yang cukup signifikan sebesar 20,31 poin, yaitu dari 64,94 menjadi 85,25. Warna biru menunjukkan data *Pretest*, sedangkan warna oranye menunjukkan data *Posttest*. Nilai terendah pada *Posttest*, yaitu 60 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai terendah pada *Pretest* (40) yang menunjukkan adanya pemerataan pemahaman atau peningkatan kualitas hasil secara keseluruhan. Nilai standar Deviasi pada *Posttest* sebesar 10,537 lebih kecil dibandingkan *Pretest* yaitu 13,142. Hal ini menandakan bahwa sebaran nilai siswa pada saat *Posttest* menjadi lebih mengelompok atau lebih konsisten mendekati nilai rata-rata.

Setelah melihat data statistik tersebut pada tabel 3, perlu dilakukan evaluasi kembali, untuk mengukur apakah data memenuhi persyaratan normalitas distribusi dan terbukti efektif untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan media KURAWA. Karenanya, *output* uji normalitas ditampilkan dalam Tabel 3 secara khusus.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen, yaitu kelas VII-C SMPN 1 Jatiroto dengan menggunakan media KURAWA, didapatkan bahwa nilai hasil pembelajaran menulis huruf Jawa lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai menulis huruf Jawa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa metode atau perlakuan yang diberikan sangat efektif. Hal ini dibuktikan bukan hanya dari nilai rata-rata yang melonjak naik, tetapi juga dari nilai paling rendah yang meningkat drastis serta sebaran nilai siswa yang menjadi lebih stabil dan konsisten.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif untuk nilai *pretest* dan *posttest* yang melibatkan 32 responden, diperoleh gambaran hasil penelitian, yaitu analisis nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 64,94. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh siswa adalah 40, sedang nilai tertinggi (maksimum) mencapai 90. Hasil analisis *posttest* setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat pada perolehan nilai *posttest*. Nilai rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 85,25. Nilai terendah juga mengalami kenaikan menjadi 60, dan nilai tertinggi mencapai angka sempurna yaitu 100.

Hasil analisa perbandingan dan efektivitas jika dibandingkan, terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 20,31 dari *pretest* ke *posttest*. Selain itu, nilai standar deviasi mengalami penurunan menjadi 10,537. Penurunan standar deviasi ini mengindikasikan bahwa sebaran nilai siswa pada saat *posttest* lebih merata atau homogen, dimana kemampuan siswa secara umum menjadi lebih stabil dan mendekati nilai rata-rata kelompok. Peningkatan pada nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum yang disertai dengan mengecilnya standar deviasi secara kumulatif menunjukkan bahwa metode atau media pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan menyetarakan tingkat pemahaman responden.

**Tabel 4: Data Uji Normalitas Shapiro-Wilk dan Kolmogorov**

	Kolmogorov - Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro - Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	.115	32	.200*	.974	32	.628
<i>Posttest</i>	.143	32	.096	.949	32	.132

Tabel 4 tersebut di atas menggambarkan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*. Penelitian menggunakan data *pretest* serta *posttest* pada kemampuan menulis *Aksara Jawa*. Hasil pengujian normalitas menunjukkan statistik 0,97 pada derajat kebebasan 32 dengan tingkat signifikansi 0,62 untuk data *pretest-posttest* kelas VII-C. Data *posttest* mengindikasikan nilai *Shapiro-Wilk* sejumlah 0,94 pada derajat kebebasan 32 dan tingkat signifikansi 0,13. Uji normalitas menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kelas VII-C SMP Negeri 1 Jatiroto normal, sehingga kemampuan membaca *aksara Jawa* diajarkan dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Cara berikutnya adalah menampilkan uji normalitas dengan uji *Paired Sample Test* dalam tabel ini menganalisis komparasi skor *pretest-posttest* siswa kelas VII-C guna mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada variabel yang diteliti.

**Tabel 5. Data Uji Paired Sample Test**

	Paired Sample Test						t	df	Sig.(2tailed)
	Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretest- Post Test	-20,313	5,527	,977	-22,305	-18,320	-20,791	32	,000	

Berdasar nilai yang diperoleh dan ditampilkan pada tabel 5 di atas, diperoleh hasil analisis uji *Paired Sample Test* yang menunjukkan perbandingan *pretest* dan *posttest* pada peserta didik kelas VII-C SMP Negeri Jatiroto dengan menggunakan media KURAWA. Nilai 20,31 adalah Rata-rata (*mean*) *pre test* dan *post test* dengan deviasi (*std deviation*) 5,52. Standart eror *mean* (*std error mean*) sebesar 0,97. Dalam tingkat kepercayaan 95 %, interval kepercayaan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut secara signifikan tidak mencakup nilai nol. Interval ini memiliki batasan bawah, yaitu -22,30 dan -18,32 sebagai batas atas.

Di dalam pengujian hipotesis yang sangat rendah yaitu -20,791, terdapat nilai *t-statistic* dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32. Artinya, perbedaan antara *pretest* dan *posttest* memiliki signifikansi tinggi. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai *p* (*2-tailed*) adalah 0,000, artinya secara statistik perbedaan tersebut memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Dari hasil perolehan nilai, bisa diambil kesimpulan tentang adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*, utamanya tentang kemampuan membaca Aksara Jawa dengan menggunakan media KURAWA. Ini bisa diamati dari perolehan nilai *t statistik* yang rendah dan *p-value* yang sangat kecil.

Setelah dilakukan uji *paired sample test* untuk mengevaluasi perbedaan *pretest* dan *posttest* utamanya untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa, *Uji Gain*. Uji *paired sample test* ini dapat membantu sejauh mana peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan dalam penggunaan *one group pre test post test design* dengan media KURAWA.

**Tabel 6. Data Uji Gain Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>pretest</i>	32	,33	1,00	,6294	,19569
<i>posttest</i>	32	33,33	100,00	62,9439	19,56888

Pada Tabel 6 disajikan data *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai rata-rata, dihitung dengan rumus *N-Gain*. Nilai rata-rata ,6294 berada pada tingkat sedang. Media KURAWA dengan metode *one group pre test post test design* dinilai efektif membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa. Peneliti mengumpulkan data secara kualitatif dan kuantitatif, dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 1 Jatiroto. Setelah dilakukan observasi, ditemukan hasil signifikan bahwa penggunaan media KURAWA bisa meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Hasil yang diperoleh dari wawancara merupakan bagian penelitian yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil wawancara dengan siswa**

<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jawaban Responden</b>
Aulia Mutiara Putri	100	Saya lebih bersemangat saat belajar dengan media KURAWA.
Farhan Maulana Ishaq	100	Saya lebih senang pelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media KURAWA
Rangga Dwi Saputra	98	Saya suka belajar Aksara Jawa dengan Media KURAWA
Saqilla Sindy Anugrah	97	Menggunakan media KURAWA membuat lebih semangat belajar bahasa Jawa .

Dari hasil wawancara dengan empat responden (siswa) di atas, bisa disimpulkan bahwa media KURAWA membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah belajar aksara Jawa. Ada lagi yang menyatakan bahwa lebih senang belajar aksara Jawa dengan media KURAWA, dan ada yang membuat lebih semangat belajar Bahasa Jawa, terutama tentang membaca aksara Jawa.

Penggunaan model *one group pretest posttest design* dengan media KURAWA dapat meningkatkan minat belajar secara efektif, dan bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa. Memaksimalkan penggunaan media KURAWA memudahkan guru atau peneliti dalam memberi materi tentang membaca aksara Jawa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model *one group pre test post test design* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu peserta didik memahami pelajaran Bahasa Jawa utamanya tentang aksara Jawa. Hasil penelitian membuktikan bahwa media KURAWA, efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa. Peningkatan nilai sebesar 20,31 poin dan nilai *N-Gain* 62, 94 % menunjukkan bahwa media ini berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna.

## **Simpulan**

Berdasar hasil pengamatan dan penelitian tentang pemanfaatan media Kartu *Aksara Jawa* (KURAWA) terkait kompetensi menulis *aksara Jawa* siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Jatiroto dapat dikatakan efektif. Pada tabel *Paired Sample Test* terdapat selisih rata-rata (*Mean*) antara sebelum dan sesudah penggunaan media KURAWA. Nilai Mean 20,313, artinya secara rata-rata skor kemampuan menulis aksara Jawa siswa meningkat sebesar 20,313 poin setelah menggunakan media KURAWA.

Pada *uji T*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang membuktikan bahwa ada perubahan skor yang diperoleh setelah menggunakan media KURAWA. Nilai *pretest* uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah *Sig.* 0,628 dan nilai *posttest* yaitu *Sig.* 0,132 artinya data berdistribusi normal, sehingga penggunaan uji statistik parametrik (*Paired Sample T-Test*) dalam penelitian ini sudah akurat. Nilai tes yang didapat siswa setelah proses pembelajaran bisa disimpulkan mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran juga lebih seru dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam belajar.

Media kartu *aksara Jawa* (KURAWA) bisa diterapkan dalam pembelajaran sehingga mendorong kreativitas siswa. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 20,313 dan hasil *uji t* yang menunjukkan nilai *t*- yang menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar -20,791 dengan tingkat signifikansi 0,000. KURAWA juga bisa dijadikan media inovatif dalam pelajaran menulis *aksara Jawa*. Selepas penggunaan media KURAWA, skor belajar siswa mengalami perbaikan.

## Daftar Pustaka

- Anwar, A. T. P., & Sukoyo, J. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Joyful Learning pada Pembelajaran Aksara Jawa dalam Pendekatan Kuantitatif. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 150–162. <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.10657>
- Ariani, D. (2020). *Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas Iii Sekolah Dasar Abstrak*. 08, 154–164.
- Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)* (5th ed.). SAGE Publications
- Damayanti, D., Sakdiyah, S. H., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Media Kataraja Terhadap kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III di SDN Lumbang 1 dan SDN Lumbang 3 Pasuruan. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 4(8), 354–360. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Dewi, S. M., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19, 1379–1389.
- Fadhila, S., Widagdo, A., Karajatif, M., Bahasa Jawa, P., Jawa, A., & Menulis, K. (n.d.). *Pengembangan Media Karajatif (Kartu Aksara Jawa Interaktif) untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kata kunci*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Fravika, R. D., & Subrata, H. (. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Aksara Jawa (KARWA) Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa Ukara Lamba Pada Siswa Kelas IV SDN Kebraon I/436 Surabaya*.
- Genjek Susilowati, D. S. (2021). Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 4–5.
- Haura Aina Shofiyana<sup>1</sup>, C. I. R. N. (2019). *Pengembangan Media Papan Kubus Aksara Jawa (PAKURAJA) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 3(November).
- Hidayati, R. (2019). *Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpppp.v3i2.17388>
- Lestari, N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Menerapkan Metode Quantum Learning Berbantu Media. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.78188>
- Linayanti, H. T. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Jawa*. 1.
- Lissa Rahayu Ningsih, H. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Carakan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Legena Di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 10 Nomor 9, 1953–1963.
- Mardhika, Y., Pendidikan Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Guru, P. (2024). *Pengaruh Teams Games Tournament Berbantuan Kartu Aksara Jawa Terhadap*

- Keterampilan Menulis Aksara Jawa Yolinda. In *Sastra Indonesia Dan Daerah* (Vol. 14, Issue 1).
- Novita Sari, E., Rossiana Asri, O., Vistiana, J., Setiawaty, R., & Fatikhatun Najikhah, Dan. (2024). *Pengembangan Media Papan Kartu Aksara Jawa [Pakarja] Guna Meningkatkan Minat Baca Aksara Jawa Legena Pada Siswa Info Artikel Abstract Sejarah Artikel*. 7(1), 20. [Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Index](http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Index)
- Putri, H. A. (2022). *Pengembangan Media Cakap Aksara Jawa (Cakra) Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pengembangan Media Cakap Aksara Jawa (Cakra) Berbantuan Aplikasi Genially Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Heru Subrata*.
- Rinata, S., Yuwono<sup>2</sup>, A., Hanifah Insani, N., Bahasa, P., Jawa, S., Bahasa, F., Seni, D., & Semarang, U. N. (2023). *Pengembangan Media Jenga Aksara Jawa Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Teks Berhuruf Jawa*. In *Piwulang* (Vol. 11, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>
- Sari, R. N., & Subrata, H. (2018). Efektivitas penggunaan kartu pintar jawa (Kapija) dalam keterampilan menulis aksara jawa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(05), 829–838.
- Yusmiati, A., Prasetyawati, D., & Ardiyanto, A. (2018). *Penggunaan Media Kartu Aksara Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Dengan Model Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv*. 3(1).